

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan pada hakikatnya tidak dapat dipisahkan dan kehidupan setiap manusia, karena dengan pendidikan manusia dapat berdayaguna dan mandiri. Pendidikan anak sejak dini akan bermanfaat untuk menumbuhkan kembangkan potensi anak yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kemampuan dasar dalam belajar di sekolah dasar. Sekolah Dasar sebagai jenjang pendidikan terutama dalam sistem sekolah di Indonesia mempunyai tujuan memberikan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung, serta pengetahuan dan keterampilan dasar lainnya (UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Selain itu pula, di sekolah dasar banyak diperkenalkan dengan benda-benda konkret yang sering dijumpai dalam kehidupan sehari-hari. Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 Bab I pasal 1 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritualnya keagamaan, pengendalian diri, masyarakat, bangsa dan negara.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan pelajaran yang menekankan pada pemberian pengetahuan langsung dan kegiatan praktis dalam mengembangkan kompetensi, sehingga Ilmu Pengetahuan Alam bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, dan prinsip-prinsip saja, tetapi juga merupakan proses penemuan. Pemahaman pengetahuan alam melalui kegiatan belajar mengajar di SD dapat dijadikan landasan Ilmu Pengetahuan Alam pada pendidikan selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di kelas IVA SD Negeri 3 Metro Pusat, dapat diketahui bahwa dalam penyampaian pelajaran di kelas, guru hanya menggunakan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah penyampaian pembelajaran hanya searah dan kurang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa kurang maksimal. Penggunaan metode ceramah kurang memotivasi siswa terlibat dalam proses pembelajaran secara maksimal. Berdasarkan hal tersebut maka diperlukan upaya seperti penggunaan alat peraga dan media pembelajaran untuk merangsang aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil uji blok semester genap tahun pelajaran 2011/2012, hanya 44% atau 11 siswa dari total 25 siswa yang tuntas menyelesaikan soal uji blok, dengan nilai rata-rata kelas adalah 40 sedangkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) IPA kelas IVA adalah 60.

Hasil dari pembelajaran IPA di kelas IVA semester genap tahun pelajaran 2011/2012 tersebut menunjukkan bawah nilai rata-rata uji blok siswa masih sangat rendah, dimana hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh pembelajaran yang dilaksanakan secara monoton dan kurang bervariasi, sehingga siswa mengalami kejenuhan dalam belajar.

Dalam proses belajar mengajar alat peraga dipergunakan dengan tujuan membantu guru agar proses belajar siswa lebih efektif dan efisien. Penggunaan alat peraga tersebut berguna agar pelajaran yang disampaikan guru lebih mudah dipahami oleh siswa. Dengan menggunakan alat peraga gambar maka pembelajaran akan lebih bermakna dan lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai karena siswa tidak hanya membayangkan hal yang hendak ditulis, melainkan siswa menceritakan sesuatu berdasarkan gambar yang dilihat.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: Meningkatkan hasil belajar IPA dengan media gambar pada siswa kelas IVA SD Negeri 3 Metro Pusat Semester Genap Tahun Pelajaran 2011/2012.

B. Identifikasi masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas perlu diidentifikasi permasalahan yang ada, yaitu sebagai berikut:

1. Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas IV A SD Negeri 3 Metro Pusat.
2. Rendahnya kemampuan siswa kelas IV A SD Negeri 3 Metro Pusat dalam mendeskripsikan gambar yang terbukti pada hasil belajar IPA dibawah KKM sebesar 60.
3. Guru kelas IV A SD Negeri 3 Metro Pusat belum menggunakan media gambar yang dapat meningkatkan kemampuan dan hasil belajar siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, masalah dalam penelitian tindakan kelas ini dirumuskan “Bagaimanakah pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam menggunakan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IVA SD Negeri 3 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2011/2012”.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA menggunakan media gambar pada siswa kelas IVA SD Negeri 3 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2011/2012.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini di harapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Siswa, yaitu dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan alat peraga media gambar.
2. Guru, yaitu memperoleh pengalaman tentang cara meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan alat peraga media gambar.
3. Bagi sekolah, yaitu merupakan bahan informasi terhadap sekolah dalam rangka meningkatkan hasil belajar siswa dan sebagai referensi bagi tenaga pendidik di sekolah.

4. Bagi peneliti, yaitu dapat menambah ilmu dan merupakan wahana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah di dapat di bangku kuliah, dapat dijadikan masukan bagi peneliti-peneliti lain, yang akan melakukan penelitian tindakan kelas agar kelak dapat menjadi guru yang profesional.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Pada dasarnya seorang siswa berkeinginan untuk belajar itu terdiri dari faktor-faktor yang ada pada diri anak dan faktor dari luar anak tersebut. Belajar adalah merupakan proses kegiatan tingkah laku untuk mengubah subyek belajar yang dipengaruhi banyak faktor. Jadi belajar adalah mengubah tingkah laku ke anak yang lebih baik berdasarkan kriteria dan batasan-batasan tertentu yang telah ditetapkan dalam pengukuran pencapaian tujuan belajar.

Menurut Waston (dalam Winkel, 1986: 4) belajar dipandang sebagai jalan menanamkan sejumlah ikatan antara perangsang dan reaksi (Assosiasi tunggal) dalam sistem susunan saraf. Sedangkan Rahadi (2004: 3) mendefinisikan belajar merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah perilaku.

Menurut Winkel (1986: 15) belajar merupakan suatu proses psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif subyek dengan lingkungan dan menghasilkan perubahan dalam ilmu pengetahuan, keterampilan, nilai sikap, yang bersifat konstan/menetap. Belajar yang sering disebut sebagai modal percepatan dan pemahaman tentang situasi yang berhubungan dengan tujuan belajar. Beberapa rumusan belajar menyimpulkan hal-hal pokok yang

menyangkut belajar sebagai berikut: (1) Belajar membuat perubahan potensial dan (2) Perubahan itu terjadi karena usaha dengan sengaja.

Pengertian belajar menurut Hamalik (1983: 29) adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dengan cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan menurut Surahman (1986: 2) mengemukakan dengan kerja keras maka seseorang siswa akan mendapat hasil yang optimal. Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dalam menciptakan kondisi belajar siswa dengan baik dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi belajar yaitu :

- (1) faktor yang berasal dari siswa itu sendiri;
- (2) faktor yang berasal dari lingkungan sekolah;
- (3) faktor yang berasal dari lingkungan keluarga; dan
- (4) faktor yang berasal dari lingkungan masyarakat.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah merupakan usaha yang dilakukan seseorang melalui interaksi dengan lingkungannya untuk mengubah perilaku berdasarkan kriteria dan batasan-batasan tertentu yang telah ditetapkan dalam pengukuran pencapaian tujuan belajar.

B. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang di miliki setelah mengalami suatu proses pengajaran. Menurut Gagne (dalam Dimiyati dan Mujiono, 2002: 86), hasil belajar yang diperoleh seseorang setelah belajar berupa keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai.

Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari luar (faktor eksternal), dan faktor dari dalam (faktor internal). Untuk mencapai hasil belajar yang maksimal harus memperhatikan beberapa faktor-faktor yang berasal dari luar dan faktor-faktor yang berasal dari dalam, sebagai berikut :

- (1) faktor sosial;
- (2) faktor budaya;
- (3) faktor lingkungan fisik; dan,
- (4) faktor lingkungan spiritual

Sedangkan faktor yang berasal dari dalam yaitu :

- (1) Faktor jasmaniah (fisiologi);
- (2) faktor-faktor psikologis; dan
- (3) faktor kematangan fisik maupun psikis.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kepandaian dalam penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang telah dicapai oleh seseorang baik tingkah laku kognitif, afektif, dan psikomotor. Suatu proses belajar tidak hanya sebagai indikator ketercapaian hasil, tetapi juga sebagai indikator ketercapaian proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa dapat diketahui setelah diadakan evaluasi. Hasil dari evaluasi dapat memperlihatkan tentang tinggi atau rendahnya prestasi belajar siswa.

C. Pengertian Alat Peraga

Dalam pembelajaran di kelas, guna mencapai hasil belajar yang sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai banyak faktor yang dapat dimanfaatkan

atau digunakan. Salah satunya pemanfaatan atau penggunaan alat peraga media gambar. Alat peraga adalah alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien dengan tujuan bahan pelajaran yang disampaikan oleh guru agar lebih mudah dipahami siswa (Sujana 1987: 99) pendapat lain dikemukakan oleh Pasaribu dan Simanjuntak (1983: 35), yaitu yang dimaksud dengan alat peraga adalah alat untuk membantu mengajar, menyampaikan pengetahuan dan mengalihkan keterampilan. Menurut Rohadi (2004: 8) alat peraga adalah alat atau benda yang digunakan untuk menjelaskan fakta, prinsip, prosedur tertentu agar tampak lebih nyata atau konkrit.

Gagne (dalam Rohadi 2004: 15) mengartikan alat peraga sebagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang mereka untuk belajar termasuk didalamnya adalah alat yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun penggunaan alat peraga ini berdasarkan teori tentang alat peraga yaitu:

1. Teori realisme yang berasumsi bahwa belajar yang mendekati realitas.

Contoh: obyek-obyek yang sebenarnya.

2. Teori tugas yang tidak menjamin bahwa informasi yang berguna dalam persepsi atau dirasakan akan bermanfaat yaitu :
 - a. Menyampaikan materi pembelajaran yang dapat diseragamkan
 - b. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik
 - c. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa
 - d. Proses pembelajaran lebih interaktif
 - e. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa

- f. Dapat menimbulkan sikap positif siswa terhadap materi dalam proses pembelajaran

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan alat peraga adalah alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar berjalan efektif dan efisien dengan tujuan bahkan pelajaran yang disampaikan oleh guru lebih mudah dipahami siswa dan berguna untuk membantu menyampaikan pengetahuan dan mengalihkan keterampilan

D. Pengertian Media Gambar

Menurut Sadiman, dkk. (2006: 7) media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang berarti perantara atau pengantar. Sedangkan menurut Briggs dalam (Sadiman, dkk. 2006: 7) media adalah segala alat fisik yang dapat menyajikan pesan serta merangsang siswa untuk belajar. Media gambar merupakan media yang sangat sederhana dan mudah dalam pembuatannya, media gambar termasuk media yang relatif murah ditinjau dari segi biayanya.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2000: 329) gambar merupakan tiruan barang (orang, binatang, tumbuhan, dsb) yang dibuat dengan coretan pensil dan sebagainya pada kertas dan sebagainya. Menurut Suyanto (2009: 6) gambar merupakan satu bentuk media yang masuk dalam kategori gratis. Gambar didefinisikan sebagai representasi visual dari orang, tempat, ataupun benda yang diwujudkan di atas kanvas, kertas, atau bahan lain baik dengan cara lukisan, gambar atau foto. Ukuran gambar dan foto dapat

diperbesar atau diperkecil agar dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran tertentu.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pengertian media gambar adalah alat bantu yang sederhana dan mudah yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan sehingga pembelajaran dapat berlangsung secara maksimal. Selain sederhana dan mudah, media gambar juga relatif murah dari segi biayanya.

E. Manfaat Media Gambar

Menurut Sadiman, dkk. (2006: 28) manfaat media gambar atau media grafis secara umum adalah untuk menyalurkan pesan dari sumber ke penerima pesan. Saluran yang dipakai menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan disampaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Secara khusus media gambar berfungsi untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, mengilustrasikan atau menghiasi fakta yang mungkin akan cepat dilupakan atau diabaikan bila tidak digrafiskan.

Selanjutnya, Heinich dalam Suyanto (2009: 6) menyatakan bahwa pemanfaatan gambar dalam proses pembelajaran sangat membantu guru, karena media gambar dapat menarik perhatian siswa. Pada umumnya semua orang senang melihat gambar atau foto, menyediakan gambaran nyata dari suatu objek yang karena suatu hal tidak mudah untuk diamati, unik, memperjelas hal-hal yang bersifat abstrak, dan mampu mengilustrasikan suatu proses.

Djamarah dan Zain (2006: 124) mengungkapkan bahwa gambar juga merupakan salah satu media visual yang mengandalkan indra penglihatan. Selain media gambar, media visual ini juga ada yang menampilkan gambar diam seperti film strip (film rangkai), slides (film bingkai), lukisan, atau cetakan. Ada pula media visual yang menampilkan gambar atau simbol yang bergerak seperti film bisu, dan film kartun.

Gambar merupakan salah satu media penunjang dalam kegiatan pembelajaran, terutama untuk tingkat SD. Pada usia ini anak masih berada pada tahap berpikir konkret dan belum mampu berpikir secara abstrak. Kehadiran media pembelajaran sangat membantu anak dalam memahami konsep tertentu yang tidak dapat dijelaskan dengan bahasa. Jika pembelajaran menulis paragraf deskripsi dilakukan dengan menggunakan media gambar, tentu saja dapat memberi pengaruh positif terhadap motivasi dan hasil kerja siswa, karena ada pepatah Cina yang mengatakan bahwa "sebuah gambar berbicara banyak daripada seribu kata".

F. Kelebihan dan Kelemahan Media Gambar

Media gambar memiliki kelebihan dan juga kelemahan, seperti yang dikemukakan oleh Sadiman, dkk. (2007: 8) yaitu:

1. Kelebihan
 - a. Sifatnya konkret, gambar lebih realistis menunjukkan pokok masalah dibandingkan dengan verbal semata.
 - b. Gambar dapat mengatasi batasan ruang dan waktu, tidak semua benda, objek atau peristiwa dapat dibawa ke kelas, dan tidak selalu bisa anak-anak dibawa ke objek/peristiwa tersebut.
 - c. Media gambar dapat mengatasi keterbatasan pengamatan kita, misalnya, set atau penampang daun yang tidak mungkin kita lihat dengan mata telanjang dapat disajikan dengan jelas dalam bentuk gambar.
 - d. Gambar dapat memperjelas suatu masalah, dalam bidang apa saja dan untuk tingkat usia berapa saja, sehingga dapat mencegah atau membetulkan kesalahpahaman.
 - e. Gambar harganya murah dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.

2. Kelemahan
 - a. Gambar hanya menekankan persepsi indra mata.
 - b. Gambar benda yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
 - c. Ukurannya sangat terbatas untuk kelompok besar.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran memiliki banyak kelebihan dibandingkan kelemahannya. Jika seorang guru melakukan proses pembelajaran dengan menggunakan media gambar, maka pembelajaran akan lebih bermakna dan lebih terarah pada tujuan yang hendak dicapai karena siswa tidak hanya membayangkan hal yang hendak ditulis, melainkan siswa menceritakan sesuatu berdasarkan gambar yang dilihat.

Selain kelebihan dan kelemahan yang telah dijelaskan di atas, selanjutnya Sadiman, dkk. (2007: 29) mengungkapkan ada enam syarat yang perlu dipenuhi oleh gambar yang baik sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran yaitu:

1. Autentik, gambar tersebut harus secara jujur melukiskan situasi seperti jika seseorang sedang melihat benda sebenarnya.
2. Sederhana, komposisi gambar hendaknya cukup jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar.
3. Ukuran relatif, gambar dapat membesarkan atau memperkecil objek benda sebenarnya. Apabila gambar tersebut tentang benda/objek yang belum dikenal atau pernah dilihat anak maka sulitlah membayangkan berapa besar benda atau objek tersebut. Untuk menghindari itu hendaknya dalam gambar tersebut terdapat sesuatu yang telah dikenal anak-anak sehingga dapat membantunya membayangkan gambar.
4. Gambar sebaiknya mengandung gerak atau perbuatan. Gambar yang baik tidaklah menunjukkan objek dalam keadaan diam, tetapi memperlihatkan aktivitas tertentu.
5. Gambar yang bagus belum tentu baik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Walaupun dari segi mutu kurang, gambar karya siswa sendiri sering kali lebih baik.

6. Tidak setiap gambar yang bagus merupakan media yang bagus. Sebagai media yang baik, gambar hendaklah bagus dari sudut seni dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Apabila guru hendak menggunakan media gambar, ada baiknya guru memahami syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh gambar yang baik. Guru tidak boleh menggunakan media gambar yang tidak sesuai dengan tujuan pembelajaran. Selain itu, guru juga harus mempertimbangkan ukuran dari gambar yang akan ditampilkan. Apabila guru hendak memperlihatkan sebuah gambar pada kelompok besar, maka ukuran gambar harus disesuaikan dengan jumlah siswa yang ada. Hal tersebut dilakukan agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan efisien.

Jadi media pembelajaran dapat membantu guru dalam menyampaikan materi sekaligus mempermudah siswa untuk menerima materi yang diajarkan. Salah satu media yang lazim digunakan di SD adalah media gambar, karena dengan media gambar siswa dapat memahami sesuatu yang abstrak menjadi lebih konkret. Media gambar juga merupakan sebuah alat penyampai pembelajaran yang dapat menarik perhatian siswa, karena jika sebuah materi pembelajaran terdapat bermacam-macam gambar, otomatis anak akan lebih tertarik pada pokok bahasan yang sedang diajarkan.

G. Langkah-langkah Menggunakan Media Gambar

Sebelum pembelajaran dimulai, terlebih dahulu guru harus mempersiapkan langkah-langkah yang akan dilakukan untuk menggunakan media gambar, agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif dan

efisien. Hal tersebut sejalan dengan yang dikemukakan oleh Ruminiati (2007: 2.23) bahwa sebelum menggunakan media gambar, guru harus mempersiapkan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menganalisis pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang akan dituangkan dalam bentuk media gambar.
2. Menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan.
3. Menentukan ukuran gambar yang sesuai dengan jumlah siswa.
4. Guru meminta salah seorang siswa untuk mengomentari gambar yang telah ditampilkan dan siswa yang lain diminta untuk memberikan tanggapan terhadap komentar tersebut.
5. Guru menjelaskan pokok bahasan melalui media yang telah dipersiapkan.
6. Guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran sekaligus menindak lanjuti dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memperkaya penguasaan materi dalam pembelajaran.

Dari pendapat ahli yang telah dijelaskan di atas, maka dalam penelitian tindakan kelas ini penulis menggunakan langkah-langkah penyajian media gambar tersebut untuk kemudian dikembangkan dan digunakan dalam pembelajaran pada setiap siklus.

H. Pelaksanaan Pembelajaran IPA melalui Media Gambar di SD

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar ini dilakukan dengan menyediakan beberapa gambar yang sesuai pokok bahasan atau sub pokok bahasan yang disampaikan. Dalam pembelajaran IPA penggunaan media gambar diperlukan untuk memberikan gambaran secara konkret sehingga siswa tidak hanya membayangkan materi yang diberikan, melainkan siswa mengamati sesuatu berdasarkan apa yang dilihat. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1. Kegiatan Awal, dilakukan dengan menunjukkan gambar berkaitan dengan topik yang akan dibahas dalam pembelajaran yaitu tentang gaya

yang dapat dilihat oleh keseluruhan siswa, kemudian siswa diminta untuk mengomentari gambar yang telah ditampilkan tersebut.

2. Pada kegiatan inti siswa dibagi dalam beberapa kelompok dan masing-masing kelompok diberikan LKS dan gambar untuk dideskripsikan yang hasilnya kemudian di presentasikan di depan kelas, kemudian kelompok lain diperbolehkan memberikan pendapat atau menanggapi atau memberikan pertanyaan terhadap hasil yang telah dipresentasikan.
3. Pada akhir kegiatan pembahasan gambar guru bersama-sama siswa menyimpulkan materi pelajaran sekaligus menindak lanjuti dengan memberikan tugas kepada siswa untuk memperkaya penguasaan materi dalam pembelajaran.

I. Hipotesis

Berdasarkan kajian pustaka di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian tindakan kelas sebagai berikut "Jika dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam di kelas IVA SD Negeri 3 Metro Pusat, guru menggunakan alat peraga media gambar dengan memperhatikan langkah-langkah secara tepat, maka akan dapat meningkatkan hasil belajar siswa".

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di SD Negeri 3 Metro Pusat Tahun Pelajaran 2011/2012.

2. Waktu Penelitian

Kegiatan ini dilaksanakan selama tiga bulan pada semester genap mulai dari tahap persiapan sampai dengan tahap pelaksanaan dan tahap pelaporan.

B. Subjek Penelitian

Subyek tindakan dalam pembelajaran ini adalah guru dan siswa kelas IVA SD Negeri 3 Metro Pusat tahun pelajaran 2011/2012 yang berjumlah 25 siswa, terdiri 15 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

C. Sumber Data

Data yang diperoleh melalui observasi, pretest dan posttest, serta dokumen hasil belajar siswa yang berupa tes dan non tes.

1. Tes

Tes dilakukan dengan cara tertulis yang dilakukan peneliti pada tiap-tiap akhir pembelajaran pada Siklus I dan Siklus II.

2. Non Tes

Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh data berdasarkan observasi yang dilakukan selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Lembar panduan observasi, instrumen ini dirancang peneliti berkolaborasi dengan guru mata pelajaran Ilmu pengetahuan alam pada siswa kelas IVA

D. Alat Pengumpul Data

1. Tes

Tes ini digunakan untuk mengumpulkan nilai-nilai siswa, guna mengetahui hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar pada siswa kelas IVA SD Negeri 3 Metro Pusat.

2. Non Tes (Observasi)

Lembar observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data mengenai kinerja guru dan respon siswa selama penelitian tindakan kelas dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan alam dengan penerapan media gambar.

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan analisis kualitatif dan kuantitatif. Analisis kualitatif ini digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara kontekstual dan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data tentang kinerja guru, respon siswa dan interaksi dalam pembelajaran, sedangkan data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika prestasi belajar siswa setelah mengikuti proses pembelajaran.

1. Analisis kualitatif, akan digunakan untuk melihat respon siswa selama mengikuti pembelajaran dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap proses pembelajaran menggunakan lembar observasi aktivitas siswa. Data ini diperoleh berdasarkan perilaku yang sesuai dan relevan dengan kegiatan pembelajaran. Dalam analisa ini juga digunakan instrumen kinerja guru selama proses pembelajaran berlangsung.
2. Analisis kuantitatif, akan digunakan untuk menganalisis data dari instrumen tes. Data hasil penelitian tergolong data kuantitatif secara deskriptif, yakni dengan menghitung ketuntasan klasikal dan ketuntasan individual dengan rumus sebagai berikut:

a. Ketuntasan Individual

$$S = \frac{R}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

- S : nilai yang diharapkan
 R : Jumlah skor / item yang dijawab benar
 N : Skor maksimum dari tes

b. Ketuntasan klasikal

$$S = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas belajar}}{\text{Jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

Ketuntasan individual: jika siswa mencapai ketuntasan 65

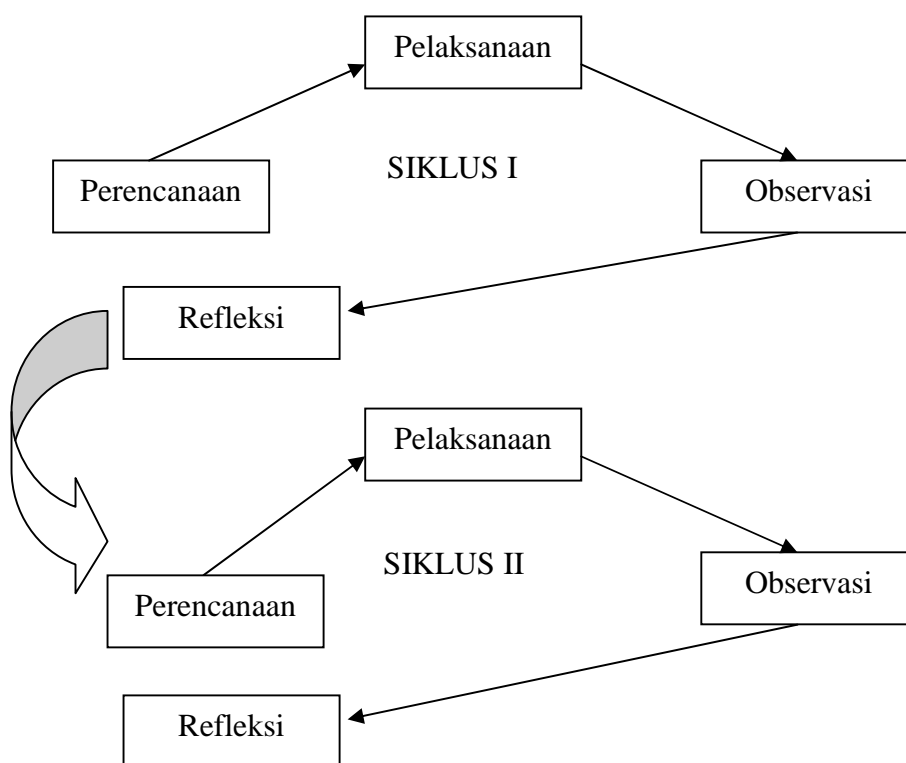
Ketuntasan klasikal: jika > 60% dari seluruh siswa mencapai ketuntasan ≥ 65%

(Dikutip dari Arikunto, dkk. 2003: 264)

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian yang akan ditempuh adalah suatu bentuk proses pengkajian berdaur siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kegiatan pokok, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi (Sunyono, 2009: 11). Kegiatan pertama penelitian didahului dengan menemukan masalah dan upaya mencari solusi yang berupa perencanaan perbaikan, dilanjutkan dengan observasi kemudian refleksi melalui diskusi antar mahasiswa dengan guru kelas sehingga menghasilkan rencana perbaikan untuk tindakan selanjutnya. Siklus dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan sebagai berikut:

BAGAN
Siklus Tindakan dalam Penelitian



(Dikutip dari Sunyono , 2009: 24)

G. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas

SIKLUS I

1. Tahap Perencanaan

- a. Menetapkan kelas untuk penelitian. Kelas yang akan dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah kelas IVA dengan jumlah siswa 25 orang.
- b. Menetapkan materi pelajaran ilmu pengetahuan alam kelas IVA dengan kurikulum yang berlaku di SD Negeri 3 Metro Pusat
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (Pemetaan, Silabus, RPP, Media, LKS, dan bahan ajar).
- d. Menyusun alat tes, yaitu bentuk tes uraian (esai) untuk setiap siklus.
- e. Menetapkan cara pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui media gambar.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada siklus pertama ini materi pembelajarannya adalah tentang gaya dengan pokok bahasan gaya dapat mempengaruhi gerak benda. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari rencana yang telah dipersiapkan oleh peneliti yang dijabarkan sebagai berikut:

- a. Guru melaksanakan tes awal sebelum materi diberikan
- b. Guru memperagakan media gambar sebelum memberikan materi IPA, guru meminta siswa mendeskripsikan gambar yang ada
- c. Guru meminta siswa mengomentari gambar yang telah diperagakan dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan
- d. Guru menjelaskan materi IPA yaitu tentang gaya yang dapat merubah gerak suatu benda.

- e. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa dan mengerjakan LKS yang telah dipersiapkan.
- f. Setelah selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok diminta untuk mengirimkan wakilnya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain diminta untuk menanggapi.
- g. Guru merefleksikan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian memberikan penguatan kepada semua siswa sebagai motivasi belajar siswa. Guru memberikan tindak lanjut yaitu tugas (PR).

3. Observasi

Dalam kegiatan observasi kegiatan yang dilakukan antara lain:

- a. Menganalisis keadaan siswa untuk mempertimbangkan kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam proses pembelajaran.
- b. Melakukan pengamatan terhadap penggunaan media gambar dalam pembelajaran ilmu pengetahuan alam.
- c. Mencatat pada lembar observasi setiap kegiatan dan perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran.

4. Analisis dan Refleksi

- a. Menganalisis temuan yang didapatkan pada saat melakukan tahap observasi seperti kendala dari perhatian siswa yang masih kurang terhadap media gambar yang diberikan, anak yang asik membicarakan tentang gambar di luar dari pokok bahasan, anak memberikan deskripsi yang salah dari gambar dan anak yang kurang memperhatikan penjelasan guru karena lebih fokus ke media gambar yang diberikan.

- b. Menganalisis keberhasilan dan kekurangan media gambar yang diberikan seperti ukuran yang kurang besar, gambar yang kurang jelas dari segi pewarnaan dan perlunya ditambahkan penjelasan singkat dari tiap bagian gambar untuk mempermudah siswa memahami maksud dari gambar yang disajikan.
- c. Melakukan refleksi terhadap tes hasil belajar siswa guna mengetahui apakah terdapat kekurangan dari soal yang diberikan berkaitan dengan hasil yang diperoleh siswa.

SIKLUS II

1. Tahap Perencanaan

- a. Mendata masalah dan kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus I
- b. Merencanakan perbaikan perangkat pembelajaran untuk pembelajaran pada siklus II berdasarkan refleksi dari siklus I.
- c. Menyusun alat tes, yaitu bentuk tes uraian (esai) untuk setiap siklus.
- d. Menetapkan cara pengamatan terhadap pelaksanaan kegiatan pembelajaran melalui media gambar.
- e. Menyusun alat observasi dan angket, baik untuk siswa maupun guru.
- f. Menetapkan jenis data yang akan dikumpulkan yang sesuai dengan respon terhadap tindakan yang dilakukan.
- g. Menetapkan cara refleksi yang dilakukan pada setiap akhir siklus.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pada siklus II masih sama dengan tahap pelaksanaan siklus I. Pada siklus kedua ini materi pembelajaran adalah tentang gaya dengan pokok bahasan gaya dapat mempengaruhi bentuk suatu benda. Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan dari perencanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat pada tahap perencanaan serta melaksanakan kegiatan pelaksanaan media gambar, dengan tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Guru melaksanakan tes awal sebelum materi diberikan
- b. Guru memperagakan media gambar sebelum memberikan materi IPA, guru meminta siswa mendeskripsikan gambar yang ada tentang gaya dapat mempengaruhi bentuk benda.
- c. Guru meminta siswa mengomentari gambar yang telah diperagakan dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan
- d. Guru menjelaskan materi IPA yaitu tentang gaya yang dapat merubah bentuk suatu benda.
- e. Siswa membentuk kelompok yang terdiri dari 5 orang siswa dan mengerjakan LKS yang telah dipersiapkan.
- f. Setelah selesai mengerjakan tugas, setiap kelompok diminta untuk mengirimkan wakilnya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan kelompok lain diminta untuk menanggapi.
- g. Guru merefleksikan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian memberikan penguatan kepada semua siswa sebagai motivasi belajar siswa.

- h. Pada akhir siklus kedua ini guru memberikan soal evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa.
- i. Guru memberikan tindak lanjut yaitu tugas (PR).

3. Observasi

Observasi dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi. Data yang didapat akan diolah, agar diperoleh kesimpulan yang akurat dari semua kekurangan dan kelebihan siklus yang telah dilaksanakan, sehingga dapat direfleksikan perbaikan baik teknik, cara penyampaian, atau hal apa pun yang mempengaruhi jalannya proses pembelajaran dalam pelaksanaan siklus yang telah direncanakan dan dilaksanakan.

4. Analisis dan Refleksi

Pada akhir siklus, dilakukan refleksi dari pelaksanaan siklus yang baru, perencanaan yang matang pun dapat dilaksanakan dengan maksimal melalui observasi dan analisis oleh peneliti dan guru guna mendapatkan hasil dan tujuan yang ingin dicapai serta harapan dari penelitian ini. Hasil analisis data yang dilaksanakan dalam tahap ini akan digunakan sebagai acuan untuk merencanakan siklus berikutnya.

H. Jadwal Pelaksanaan

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	KEGIATAN	Minggu ke...															
		November				Desember				Januari				Februari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan a. Pembuatan Proposal b. Seminar Proposal c. Perbaikan Proposal				X		X	x	x								
2.	Proses Pembelajaran a. Membuat skenario pembelajaran, lembar observasi, dan kuesioner b. Membuat alat bantu c. Membuat alat evaluasi d. Membuat jurnal								x			x	x				
3.	Pelaksanaan Siklus I a. Perencanaan b. Pelaksanaan tindakan c. Obsevasi/evaluasi d. Refleksi diri Pelaksanaan Siklus II a. Perencanaan b. Pelaksanaan tindakan c. Obsevasi/evaluasi d. Refleksi diri									x	x	x	x			x	x
4.	Analisis Data Tabulasi dan analisis data													x			
6.	Penyusunan Hasil a. Penyusunan draft hasil penelitian b. Seminar draft hasil pe-nelitian														x	x	
8.	Pelaporan Hasil a. Pembuatan laporan b. Perbaikan c. Pengiriman laporan akhir															x	x

Keterangan: Tanda (x) adalah waktu yang di tetapkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh berdasarkan hasil pelaksanaan dua siklus tindakan kelas dengan dua jenis data yaitu data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh berdasarkan proses pembelajaran yang dilakukan siswa dalam kelompoknya, sedangkan data kuantitatif berdasarkan hasil tes siswa pada setiap siklus. Tes pada setiap siklus bertujuan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menguasai materi yang telah disampaikan selama mengikuti pembelajaran IPA dengan materi pada siklus 1 yaitu gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda dan materi pada siklus 2 tentang gaya dapat mempengaruhi bentuk suatu benda. Adapun penjabaran dari pelaksanaan tiap siklus penelitian adalah sebagai berikut:

1. Siklus I

Setelah melakukan pelaksanaan tindakan kelas dimana rancangan pembelajaran menggunakan media gambar pokok bahasan mengenai gaya mempengaruhi gerak benda berdasarkan prosedur pembelajaran yang dirancang dan pengamatan berdasarkan instrumen penelitian, maka dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini tindakan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat soal evaluasi
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru
- 5) Menyiapkan peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan berdasarkan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang meliputi:

- 1) Pertemuan I
 - a) Kegiatan awal

Pada tahap ini dilakukan dengan kegiatan motivasi dan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dan penyampaian tujuan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar.

- b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, peneliti memberi penjelasan seperluanya tentang materi pelajaran, dengan menggunakan media gambar yang telah disiapkan. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Guru memberikan tes awal untuk mengetahui pengetahuan awal siswa
- 2) Guru memperagakan media gambar sebelum memberikan materi IPA, guru meminta siswa mendeskripsikan gambar yang ada

- 3) Guru meminta siswa mengomentari gambar yang telah diperagakan dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan
- 4) Guru menjelaskan materi IPA yaitu tentang gaya yang dapat merubah gerak suatu benda.
- 5) Guru menunjukkan beberapa media gambar tentang gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda dan setiap siswa diminta untuk mendeskripsikan masing-masing gambar yang dipilihnya.
- 6) Setelah selesai siswa diminta untuk menyajikan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa lain diminta untuk menanggapi.
- 7) Guru merefleksikan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian memberikan penguatan kepada semua siswa sebagai motivasi belajar siswa. Guru memberikan tindak lanjut yaitu tugas (PR).

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil kerja mereka dan tidak memberikan soal evaluasi karena akan diberikan dalam pertemuan berikutnya, kemudian guru memberi tugas rumah.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini juga dilakukan dengan kegiatan motivasi dan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan peristiwa alam dan penyampaian tujuan dari pelaksanaan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, peneliti memberi penjelasan seperluanya tentang materi pelajaran, dengan menggunakan media gambar yang telah disiapkan. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- (1) Guru menunjukkan media gambar sebelum memberikan materi IPA, guru meminta siswa mendeskripsikan gambar yang ada secara singkat.
- (2) Guru menjelaskan materi IPA yaitu tentang gaya yang dapat merubah gerak suatu benda.
- (3) Siswa dibagi dalam 5 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan kemudian diberikan LKS untuk dikerjakan secara berkelompok.
- (4) Setelah selesai setiap kelompok mengajukan wakilnya untuk menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan siswa lain diminta untuk menanggapi.
- (5) Guru merefleksikan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian memberikan penguatan kepada semua siswa sebagai motivasi belajar siswa. Guru memberikan tindak lanjut yaitu tugas (PR).

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil kerja mereka dan memberikan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan dari hasil belajar siswa pada siklus pertama.

c. Observasi

Hasil dari pengamatan peneliti dan observer atas pelaksanaan siklus pertama ini berupa hasil belajar melalui tes formatif dan hasil penilaian lembar observasi aktivitas siswa, dengan hasil sebagai berikut:

1) Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa untuk aspek afektif masih terdapat beberapa indikator yang masih memperoleh nilai kurang yaitu: mengajukan pertanyaan, memberi jawaban dan pertanyaan dari guru, merumuskan masalah, mencari pola dan hubungan yang logis untuk menarik kesimpulan dan kesesuaian hipotesis yang dibuat dengan rumusan masalah.



Siswa sedang mendorong pintu

Siswa sedang mendorong meja

Gambar 4.1 Kegiatan Siklus 1

Berdasarkan hasil dari nilai siswa dan hasil observasi dapat digambarkan keberhasilan-keberhasilan antara lain: 1) pendekatan belajar sudah tepat, 2) menggunakan media gambar yang membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran, 3) siswa menjadi lebih terbuka dan mau bekerjasama dengan teman lainnya, 4) siswa terlihat berusaha untuk menganalisa pelaksanaan kegiatan dalam merumuskan suatu masalah meskipun masih kurang tepat. Sedangkan kelemahan-

kelemahannya dapat digambarkan sebagai berikut: 1) siswa terlihat masih takut untuk mengajukan pendapat dan mengajukan pertanyaan kepada guru, 2) siswa belum dapat merumuskan masalah dan makna hubungan yang logis untuk menarik kesimpulan, dan terlihat masih menyesuaikan antara hipotesis yang dibuat dengan rumusan masalah.

b. Observasi Hasil Belajar Siswa

Dari hasil pengumpulan hasil belajar melalui tes formatif yang diberikan pada siklus 1, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Belajar Siswa Siklus 1

No	Skor	Frekuensi (f)	Persentasi (%)	Kategori`
1	90			
2	85			
3	80	1	4%	Tuntas
4	75	1	4%	Tuntas
5	70	4	16%	Tuntas
6	65	7	28%	Tuntas
7	60	6	24%	Belum tuntas
8	55	5	20%	Belum tuntas
9	50	1	4%	Belum tuntas
JUMLAH		25	100	
RATA-RATA		61,59		

Dari tabel 4.2 di atas terlihat bahwa nilai terbanyak yang diperoleh siswa adalah 65 sebanyak 7 siswa (40%), nilai terendah adalah 50 sebanyak 1 siswa (4%), nilai tertinggi adalah 80 sebanyak 1 siswa (4%), sedangkan jumlah siswa yang belum mencapai KKM berjumlah 12 orang (48%). Hasil ini menunjukkan jumlah siswa yang sudah mencapai KKM belum mencapai target yaitu sebesar 75%.

c. Refleksi

Berdasarkan hasil dari nilai yang diperoleh siswa dan dari hasil observasi aktivitas belajar siswa, maka peneliti beserta observer melakukan analisa terhadap beberapa kelemahan dan keberhasilan yang diperoleh dan merumuskan beberapa tindakan yang perlu dilakukan selanjutnya melalui siklus II dengan melakukan perbaikan antara lain yaitu lebih menekankan pada tindakan apersepsi guna mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat atau pertanyaan kepada guru dengan memberikan umpan balik agar siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari hubungan yang logis untuk menarik kesimpulan, dan menyesuaikan antara hipotesis yang dibuat dengan rumusan masalah.

2. Siklus II

Berdasarkan refleksi pada siklus 1 peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian ke siklus 2, karena aktivitas belajar siswa yang masih kurang baik atau dalam kategori cukup. Pada kegiatan akhir pembelajaran pada siklus I masih terdapat 12 orang siswa (48%) yang belum tuntas. Tujuan perbaikan pada siklus 2 difokuskan pada peningkatan hasil belajar siswa, sehingga mencapai ketuntasan yang maksimal. Dalam siklus 2 tersebut materi yang akan dibahas adalah mengenai gaya dapat merubah bentuk suatu benda.

Perencanaan pada penelitian siklus II ini berdasarkan skenario pembelajaran yang telah dirancang dalam langkah-langkah kegiatan pembelajaran dan masih menggunakan media gambar, yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi sebagai berikut :

a. Perencanaan

Pada tahap perencanaan ini tindakan yang dilakukan antara lain:

- 1) Menyusun Rencana Perbaikan Pembelajaran (RPP)
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS)
- 3) Membuat soal evaluasi
- 4) Mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan guru
- 5) Menyiapkan peralatan yang digunakan dalam proses pembelajaran.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas dilaksanakan berdasarkan skenario pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah diperbaiki meliputi:

1) Pertemuan I

a) Kegiatan awal

Pada tahap ini dilakukan dengan kegiatan motivasi dan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi yang akan disampaikan dan penyampaian tujuan dari pelaksanaan pembelajaran menggunakan media gambar tentang gaya dapat merubah bentuk suatu benda.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, peneliti memberi penjelasan tentang materi pelajaran, dengan menggunakan media gambar yang telah disiapkan. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- (1) Guru memperagakan media gambar sebelum memberikan materi IPA, guru meminta siswa mendeskripsikan gambar yang ada.

- (2) Guru meminta siswa mengomentari gambar yang telah diperagakan dan siswa yang lain diminta memberikan tanggapan
- (3) Guru menjelaskan materi IPA yaitu tentang gaya yang dapat merubah bentuk suatu benda.
- (4) Guru menunjukkan beberapa media gambar tentang gaya dapat mempengaruhi gerak suatu benda dan setiap siswa diminta untuk mendeskripsikan masing-masing gambar yang dipilihnya.
- (5) Setelah selesai siswa diminta untuk menyajikan hasil kerjanya di depan kelas dan siswa lain diminta untuk menanggapi.
- (6) Guru merefleksikan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian memberikan penguatan kepada semua siswa sebagai motivasi belajar siswa. Guru memberikan tindak lanjut yaitu tugas (PR).

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil kerja mereka dan tidak memberikan soal evaluasi karena akan diberikan dalam pertemuan berikutnya, kemudian guru memberi tugas rumah.

2) Pertemuan Kedua

a) Kegiatan awal

Pada kegiatan ini juga dilakukan dengan kegiatan motivasi dan apersepsi dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan peristiwa alam dan penyampaian tujuan dari pelaksanaan pembelajaran.

b) Kegiatan Inti

Dalam kegiatan inti, peneliti memberi penjelasan seperluanya tentang materi pelajaran, dengan menggunakan media gambar yang telah disiapkan. Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- (1) Guru menunjukkan media gambar sebelum memberikan materi IPA, guru meminta siswa mendeskripsikan gambar yang ada secara singkat.
- (2) Guru menjelaskan materi IPA yaitu tentang gaya yang dapat merubah bentuk suatu benda.
- (3) Siswa dibagi dalam 5 kelompok dimana setiap kelompok terdiri dari 5 orang siswa dan kemudian diberikan LKS untuk dikerjakan secara berkelompok.
- (4) Setelah selesai setiap kelompok mengajukan wakilnya untuk menyajikan hasil kerja kelompok di depan kelas dan siswa lain diminta untuk menanggapi.
- (5) Guru merefleksikan seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan, kemudian memberikan penguatan kepada semua siswa sebagai motivasi belajar siswa. Guru memberikan tindak lanjut yaitu tugas (PR).

c) Kegiatan Akhir

Pada kegiatan akhir guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dari hasil kerja mereka dan memberikan soal evaluasi untuk mengukur sejauh mana peningkatan hasil belajar siswa dibandingkan dengan siklus pertama.

c. Observasi

Hasil dari pengamatan peneliti dan observer atas pelaksanaan siklus pertama ini berupa hasil belajar melalui tes formatif dan hasil penilaian lembar observasi aktivitas siswa, dengan hasil sebagai berikut:

1) Observasi Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa untuk aspek afektif, sudah memperoleh hasil yang baik meskipun masih terdapat indikator yang masih memperoleh nilai kurang yaitu: memberikan jawaban/tanggapan dari guru atau teman dan keterampilan meneliti tentang objek (sifat benda, peristiwa, dan karakteristik lainnya), namun secara keseluruhan aktivitas belajar siswa sudah baik.



Siswa sedang menunjukkan media gambar di depan kelas



Siswa sedang memilih media gambar

Gambar 4. 2 Kegiatan Siklus II

2) Observasi Hasil Belajar Siswa

Setelah dilakukan rancangan ulang rencana tindakan, dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan perbaikan serta observasi pelaksanaan tindakan siklus II, diperoleh data sebagai berikut:

Tabel. 4.2 Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Skor	Frekuensi (f)	Persentasi (%)	Kategori
1	100	-	-	-
2	95	-	-	-
3	90	1	4%	Tuntas
4	85	1	4%	Tuntas
5	80	2	8%	Tuntas
6	75	12	48%	Tuntas
7	70	4	16%	Tuntas
8	65	5	20%	Tuntas
JUMLAH		25	100	-
RATA-RATA		72,73		

Dari tabel 4.4 terlihat bahwa nilai terbanyak yang diperoleh siswa adalah 75 sebanyak 12 siswa (48%), nilai terendah adalah 65 sebanyak 5 siswa (20%), nilai tertinggi adalah 90 sebanyak 1 siswa (4%), untuk siklus II ini sudah tidak terdapat siswa yang belum mencapai KKM. Hasil ini telah menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan nilai siswa pada siklus I. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Perbandingan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	KKM	Nilai Terendah	Nilai Tertinggi	Modus	Rata-rata
Siklus I	65	50	80	65	61,59
Siklus II	65	65	90	75	72,73

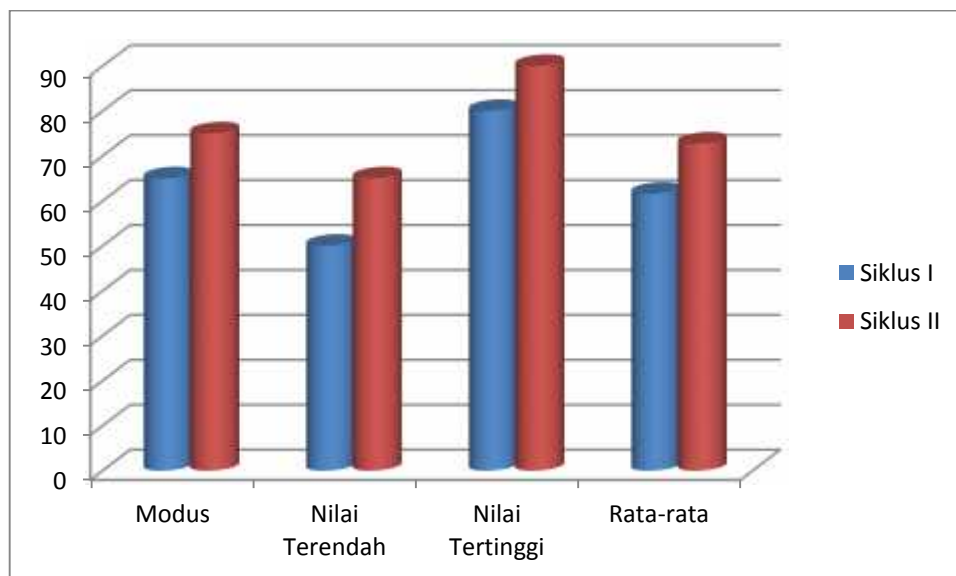
1. KKM = Kriteria Ketuntasan Minimal
2. Nilai lengkap lihat pada lampiran

d. Refleksi

Berdasarkan hasil dari observasi, diperoleh hasil bahwa keseluruhan aspek mulai dari pra pembelajaran, inti pembelajaran sudah terlaksana dengan baik, sehingga penerapan penggunaan media gambar pada pelajaran IPA di Kelas IVA SD Negeri 3 Metro Pusat dapat meningkatkan hasil belajar siswa sehingga dapat direkomendasikan untuk dilaksanakan pada proses pembelajaran IPA terutama

untuk pokok bahasan tentang gaya sebagaimana hasil yang diperoleh melalui penelitian tindakan kelas ini.

Dari data-data di atas khususnya dari nilai siswa mulai dari siklus I dan Siklus II apabila ditampilkan dalam grafik, akan terlihat sebagai berikut:



Gambar 4.3 Diagram Peningkatan Hasil Belajar Sisiwa Tiap Siklus

B. Pembahasan

Berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian tindakan kelas ini dapat digambarkan beberapa hal yang menarik antara lain yaitu peningkatan nilai siswa yang semula hanya mencapai 59,6 menjadi 74 dan KKM semula terdapat 40% siswa yang belum tuntas menjadi semua siswa telah melampaui standar KKM atau terdapat peningkatan hasil belajar sebesar 40%.

Berdasarkan hasil pelaksanaan tiap siklus maka perbaikan yang dilakukan dari hasil analisi beberapa kelemahan dan keberhasilan yang diperoleh maka perbaikan yang dilakukan antara lain yaitu lebih menekankan pada tindakan apersepsi guna mendorong siswa untuk berani mengemukakan pendapat atau pertanyaan kepada guru dengan memberikan umpan balik agar

siswa lebih termotivasi dalam pembelajaran menggunakan media gambar untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam mencari hubungan yang logis untuk menarik kesimpulan, dan menyesuaikan antara hipotesis yang dibuat dengan rumusan masalah. Perbaikan yang mendasar lainnya juga terletak dari penyediaan media gambar yang lebih mudah diamati keseluruhan siswa dari segi ukuran dan pemilihan jenis gambar yang benar-benar mewakili pokok bahasan yang sedang diambil serta perlunya. Kelebihan yang terdapat dalam siklus ini adalah siswa terlihat lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dan meningkatnya kemampuan dalam menarik kesimpulan.

Berdasarkan hasil yang diperoleh melalui observer maka penerapan pembelajaran menggunakan media gambar memberikan peningkatan hasil belajar siswa serta juga berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa khususnya dalam beberapa indikator afektif dan psikomotor antara lain: siswa menjadi lebih terbuka untuk bekerjasama dengan teman lain serta meningkatkan aktivitas diskusi antar siswa dan melatih siswa untuk mencari pola dan makna hubungan yang logis untuk menarik suatu kesimpulan. Dari aspek psikomotor penerapan metode pembelajaran ini juga meningkatkan keterampilan siswa dalam meneliti suatu objek. Berdasarkan hal tersebut di atas maka dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar dalam mata pelajaran IPA khususnya pokok bahasan tentang gaya memang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

Melihat hal tersebut maka peneliti merekomendasikan penggunaan media gambar dalam mata pelajaran IPA khususnya pokok bahasan yang berkaitan dengan gaya guna meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari kegiatan perbaikan pembelajaran ini adalah:

1. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa yang ditunjukkan dari peningkatan hasil belajar IPA pada siklus I nilai terendah sebesar 50, nilai rata-rata 61,59 dan siswa yang belum tuntas terdapat 12 siswa atau sebesar 40%, dan meningkat pada siklus 2 menjadi nilai terendah sebesar 65, nilai rata-rata sebesar 72,73 serta persentase siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 100% atau keseluruhan siswa mencapai KKM
2. Penggunaan media gambar dalam pembelajaran IPA juga berpengaruh terhadap aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil observasi respon siswa selama pembelajaran berlangsung.

B. Saran

1. Kepada Siswa, diharapkan untuk dapat meningkatkan hasil belajar IPA dengan berlatih menggunakan alat peraga media gambar bersama teman-teman guna meningkatkan pemahaman terhadap konsep IPA yang dipelajari di sekolah.

2. Kepada Guru, hendaknya dapat menggunakan alat peraga media gambar dalam pembelajaran di sekolah khususnya pada mata pelajaran IPA guna meningkatkan motivasi dan minat siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat terus ditingkatkan.
3. Kepada sekolah, hendaknya selalu mendukung dan memotivasi guru untuk menerapkan penggunaan media gambar dalam pembelajaran di sekolah serta memberi dukung berupa peningkatan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bumi Aksara. Semarang.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2002. *Model Pembelajaran SD*. Departemen Pendidikan Nasional Jakarta.
- Dimiyati dan Mudjiono, 2002, *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta , Jakarta.
- Djamarah, Zain. 2006. *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 1983. *Metode Belajar dan Kesulitan-kesulitan belajar*. Transito Bandung.
- Nana Sudjana. 1987. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosda Karya. Bandung.
- Pasaribu dan Simanjuntak. 1983. *Proses Belajar Mengajar*. Tarsito. Jakarta
- Rahadi, Arsito. 2004. *Media Pembelajaran Departemen Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Ruminati. 2007. *Pengembangan Pendidikan SD*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional. Jakarta.
- Sadiman. dkk. 2006. *Media Pendidikan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa. 1995. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua*. Balai Pustaka: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Jakarta. Diakses dari <http://ahmadsudrajat.wordpress.com>
- Wardani I.G.A.K, dkk. 2003. *Penelitian Kelas*. Pusat Penelitian Universitas Terbuka. Jakarta.
- Winkel, 1986, *Sosiologi Pendidikan dan Evaluasi Pembelajaran*. PT. Gramedia, Jakarta.